BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yaitu tentang perilaku bullying verbal bahwa bentuk perilaku bullying yang sering terjadi yaitu verbal. Dampaknya korban merasa marah, sedih, tertekan, terpojok, malas pergi ke sekolah, bermusuhan dengan teman dan menyimpan rasa dendam terhadap pelaku. Bullying verbal dapat memberikan dampak buruk bagi korban dan pelakunya. Dampak bagi korban seperti kepercayaan diri yang rendah, tidak dapat berinteraksi dan bersosialisasi dengan baik, mudah marah, dan cenderung menjadi pemurung.

Bullying memiliki dampak fisik dan psikologis, secara fisik Sullivan (dalam Damayanti dkk, 2000:27) “menjelaskan bahwa perilaku bullying diantaranya adalah dampak yang mengakibatkan sakit secara fisik seperti patah tulang, gigi rusak, gagar otak, luka dimata bahkan kerusakan otak permanen”. Perilaku bullying yang dirasakan olehkorban akan memberikan dampak yang tidak baik bagi perkembangan korban. Sebuah penelitian menurut psikologi Rodkin dkk, (2000:14) yang meneliti kelas empat sampai kelas enam dan ditemukan “bahwa anak lakilaki yang mudah melakukan Bullying karna sangat agresif dan yang termasuk anak-anak.

Sejiwa (dalam Muhammad, 2009:232) mengungkapkan “bahwa Bullying Verbal merupakan jenis bullying yang juga dapat terdeteksi karena dapat tertangkap indera pendengaran”. Contoh-contoh Bullying Verbal antara lain: memaki, menghina, menjuluki, meneriaki, mempermalukan di depan umum, menuduh, menyoraki, menebar gosip, memfitnah dan menolak.

Menurut Astuti (2008:53) berpendapat bahwa terdapat tujuh faktor penyebab terjadinya bullying yaitu:(1) Perbedaan kelas: senioritas, ekonomi, agama, jender, etnisitas

atau rasisme. (2) Tradisi senioritas: senioritas yang diartikan salah dan dijadikan alasan untuk melakukan Bullying pada junior kadang-kadang tidak berhenti dalam suatu periode saja. (3) Senioritas: sebagai salah satu perilaku Bullying seringkali pula justru diperluas oleh siswa sendiri sebagai kejadian yang bersifat laten. (4) Keluarga yang tidak rukun: ketidak harmonisan orangtua dan ketidak mampuan sosial ekonomi merupakan penyebab tindakan agresi. (5) Situasi sekolah yang tidak harmonis atau diskriminatif. (6) Karakter individu/kelompok seperti: dendam atau iri hati, adanya semangat ingin menguasai korban dengan kekuasaan fisik dan daya tarik seksual. (7) Persepsi nilai yang salah atas perilaku korban: korban seringkali merasa dirinya memang pantas untuk diperlakukan demikian (dibully).

B. Saran

Dari uraian kesimpulan diatas, terdapat beberapa saran mengenai permasalahan mengenai peristiwa bullying verbal di SMPN 03 Batang Hari di yaitu:

1. Untuk mengurangi peristiwa bullying dilingkungan sekolah sehingga dapat memberikan pemahaman mengenai dampak bullying.
2. Fungsi dan peran sekolah harus lebih ditingkatkan dan diperhatikan karena dapat memberikan kontribusi positif dalam mengurangi korban bullying dilingkungan sekolah.